

Analisis Tingkat Kesiapan Implementasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai Pemerintah Kabupaten Belu

Yohanes Payong^{1*}, Max Abr Lenggu², Konrardus Verini Beni³, Yeremias J.I Leuhoe⁴

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, STIKOM Uyelindo Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

²Teknik Informatika, STIKOM Uyelindo Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁴Teknik Informatika, STIKOM Artha Buana Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: ^{1*}kunangpayong@gmail.com, ²ms15260374@gmail.com, ³konrardus@gmail.com,

⁴leuhoejimmy@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Pemerintah Kabupaten Belu mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP) bagi para pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Belu. Kesuksesan implementasi sistem informasi akan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan para pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan rencana implementasi aplikasi SiKaP. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Kesiapan Infrastruktur TIK dan Literasi TIK para Pegawai/ASN, sedangkan variabel terikat adalah kesiapan rencana implementasi aplikasi SiKaP. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Statistik antara lain: Uji Validitas, reabilitas, Uji asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas), Uji T, Uji F, dan Koefisien determinasi. Berdasarkan uji validitas dan reabilitas semua item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan berdasarkan uji normalitas berdistribusi normal dengan nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov $2,587 > 0,05$. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) variabel Kesiapan TIK dan Literasi TIK sebesar 1,205 (dimana lebih kecil dari 10). Sedangkan nilai Tolerance variabel Kesiapan TIK dan Literasi TIK sebesar 0,830 (lebih besar dari 10). Hal ini menunjukkan variabel x bebas dari multikolinearitas. Hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh tingkat kesiapan TIK para ASN terhadap rencana implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu. Demikian halnya dengan tingkat literasi TIK para ASN Kabupaten Belu. Berdasarkan uji F terdapat adanya pengaruh kesiapan TIK para ASN (variabel x1) dan kesiapan literasi TIK (variabel x2) para ASN secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat kesiapan implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu (variabel y). Berdasarkan tingkat kesiapan dikelompokkan menjadi lima level yaitu level 1 sampai level 5. Tingkat kesiapan Infrastruktur TIK berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,096 atau 73,77%. Tingkat kesiapan Literasi TIK para ASN Pemerintah Kabupaten Belu berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,226 atau 78,51%. Tingkat kesiapan Literasi TIK para ASN Pemerintah Kabupaten Belu berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,226 atau 78,51%.

Kata Kunci: Tingkat, Kesiapan, Sikap, Literasi, TIK, Infrastruktur

Abstract – The Belu District Government has implemented the Employee Performance Information System (SiKaP) application for civil servants in Belu District. The success of the information system implementation will affect the readiness level of the employees. This research aims to determine the readiness level of the SiKaP application implementation plan. There are three variables in this study, which are independent variables: ICT Infrastructure Readiness and ICT Literacy of employees, while the dependent variable is the readiness of the SiKaP application implementation plan. This research method uses statistical approaches including Validity Test, Reliability Test, Classic Assumption Test (Normality, Multicollinearity), T-Test, F-Test, and Determination Coefficient. Based on the validity and reliability tests, all questionnaire items are considered valid and reliable. Meanwhile, based on the normality test, the distribution is normal with a probability value (sig) of Kolmogorov-Smirnov $2.587 > 0.05$. The Multicollinearity test results show a Variance Inflation Factor (VIF) value of 1.205 for the ICT Readiness and ICT Literacy variables (which is less than 10). The Tolerance value for the ICT Readiness and ICT Literacy variables is 0.830 (greater than 10), indicating that the independent variables are free from multicollinearity. The t-test results show that there is an influence of the ICT readiness level of civil servants on the implementation plan of the SiKaP application in Belu District. Similarly, the ICT literacy level of civil servants in Belu District also has an influence. Based on the F-test, there is an influence of the ICT readiness of civil servants (variable x1) and the ICT literacy readiness (variable x2) of civil servants simultaneously on the variable (dependent) readiness of the implementation of the SiKaP application in Belu District (variable y). Based on the readiness levels, they are categorized into five levels, ranging from level 1 to level 5. The ICT Infrastructure Readiness level is at level 4 with a readiness score of 2.096 or 73.77%. The ICT Literacy Readiness level of civil servants in Belu District is at level 4 with a readiness score of 2.226 or 78.51%. The ICT Literacy Readiness level of civil servants in Belu District is also at level 4 with a readiness score of 2.226 or 78.51%.

Keywords: Level, Readiness, Attitude, Literacy, ICT, Infrastructure



1. PENDAHULUAN

Tugas pokok dan fungsi yang dikerjakan para pegawai negeri setiap hari merupakan bukti kinerja yang harus dipertanggung jawabkan. Berbagai aktivitas pekerjaan tersebut dilaporkan setiap hari kepada unsur pimpinan masing-masing instansi pemerintah. Pimpinan daerah maupun unsur pimpinan pada Satuan Perangkat Daerah (SKPD) akan melakukan evaluasi kinerja pegawai berdasarkan bukti kinerja harian yang dilaporkan. Tentu saja akan menjadi beban pekerjaan tersendiri bagi unsur pimpinan yang melakukan validasi dan verifikasi kinerja harian dengan jumlah pegawai negeri yang sangat banyak.

Perkembangan teknologi informasi maupun sistem informasi mengubaha pola kerja yang dari kantor dapat dikerjakan dimana saja, perangkat komputer/laptop digunakan beberapa orang berubah menjadi perangkat *smaratphone* yang dapat digunakan oleh masing-masing pegawai negeri. Hal ini akan mengurangi ketergantungan perangkat komputer/laptop dikantor dan berubah menjadi perangkat perorangan untuk mengerjakan pekerjaan kantor. Dukungan level pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terhadap implementasi teknologi informasi dan sistem informasi sangat berkontribusi terhadap optimalisasi sumberdaya teknologi informasi dan sistem informasi di pemerintah daerah [1].

Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi dan sistem informasi dibidang pemerintahan adalah aplikasi sistem informasi kinerja pegawai. Berdasarkan ruang lingkup sistem pemerintahan berbasis elektronik maka aplikasi sistem informasi kinerja pegawai termasuk dalam kategori layanan *government to employee* (G2E). Suksesnya implementasi aplikasi kinerja pegawai berbasis teknologi informasi sangat tergantung pada dua aspek yaitu kesiapan infrastruktur TIK pegawai negeri sipil dan tingkat literasi TIK pegawai negeri sipil [2]

Dalam rangka implementasi aplikasi berbasis *government to employee* (G2E) maka aspek infrastruktur TIK yang dimiliki oleh para pegawai negeri sipil menjadi indikator kesuksesan utama. Kesiapan infrastruktur TIK yang dimiliki oleh para pegawai negeri sipil memungkinkan PNS untuk mengakses dan menggunakan sistem informasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah dengan cepat dan efisien. Dengan adanya akses yang mudah ke berbagai aplikasi, aktivitas pekerjaan menjadi lebih cepat dan pelaksanaan tugas menjadi lebih efektif.

Peningkatan kualitas infrastruktur TIK yang dimiliki pegawai negeri sipil dapat membantu kinerja organisasi dalam hal ini Satuan Perangkat Daerah (SKPD) masing-masing dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat maupu lintas instansi pemerintah. Penerapan sistem informasi yang efisien dapat mempercepat proses pelayanan, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan transparansi.

Kesiapan perangkat TIK yang dimiliki pegawai negeri sipil dalam implementasi sistem informasi kinerja pegawai antara lain kebutuhan paket data untuk akses internet, *smartphone* untuk akses aplikasi, frekwensi penggunaan *smartphone* dalam sehari, kepemilikan laptop/PC oleh pegawai negeri sipil. Beberapa indikator tersebut sebagai daya dukung infrastruktur teknologi informasi implementasi sistem informais kinerja pegawai.

Tingkat literasi TIK para pegawai negeri sipil turut berkontribusi dalam menentukan tingkat kesuksesan implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Indeks literasi digital nasional pada tahun 2022 sebsar 3,54 yang terdiri dari 3 pilar yaitu *Digital Skill, Digital Ethics, Digital Safety, Digital Culture* ([3]. *Digital Culture* sebagai salah satu pilar yang indeksnya menurun dari tahun 2021 meskipun masih memiliki kategori pilar tertinggi. *Digital Culture* berkontribusi dalam menentukan tingkat kesiapan implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik pada pemerintah daerah.

Setiap tahun kementerian PAN RB melakukan evaluasi sistem pemerintahn berbasis elektronik –SPBE. Salah satu domain adalah layanan administrasi pemerintahan berbasis elektronik. Dari delapan belas pemerintah daerah di Nusa Tenggara Timur-NTT yang berpartisipasi dalam penilaian evaluasi SPBE terdapat enam kabupaten memiliki predikat Kurang. Sedangkan sepuluh kabupaten memiliki predikat Cukup dan dua kabupaten dengan predikat Baik yaitu Kabupaten Manggarai Barat dan Pemerintah Provinsi NTT [4]. Pemerintah Kabupaten Belu Nusa Tenggara



Timur NTT tahun 2023 berpartisipasi proses evaluasi SPBE. Hasil penilaian mandiri (sementara) menunjukkan domain Layanan administrasi pemerintahan berbasis elektronik dengan tingkat kematangan sebesar 3,20. Sedangkan indikator layanan kinerja pegawai dengan tingkat kematangan sebesar 3,0.

Sebagai bagian dari indikator layanan kinerja pegawai maka Pemerintah Kabupaten Belu mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP). Dalam rangka rencana pengembangan aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP) sangat penting untuk mengetahui tingkat kesiapan para pegawai negeri sipil di Kabupaten Belu terhadap rencana implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP). Dalam penelitian ini terdapat dua indikator sebagai variabel bebas yaitu kesiapan perangkat TIK ASN dan literasi TIK ASN Kabupaten Belu. Sedangkan kesiapan implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP) sebagai variabel terikat. Literasi TIK terdapat beberapa indikator antara lain hardware (smartphone, Pc atau laptop). Kinerja pegawai berbasis aplikasi seperti model *web based application* dapat membantu para ASN dalam melaporkan kinerja baik Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) maupun kinerja harian [5].

Penggunaan teknologi informasi termasuk jaringan internet, paket data, frekuensi penggunaan internet [2]. Tidak sedikit proyek aplikasi pemerintahan mengalami kegagalan karena faktor dukungan level pimpinan dan kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas TIK pada instansi pemerintah yang terbatas [6]. Beberapa penghambat yang lain adalah belum adanya kebijakan baik secara strategis maupun operasional belum terdefiniskan, kurangnya keterbatasan anggaran, rendahnya komitmen pimpinan dalam mengadopsi teknologi informasi dalam pemerintahan dan keterbatasan regulasi ditingkat pemerintah daerah [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan para pegawai negeri sipil di Kabupaten Belu terhadap implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP) dan seberapa jauh pengaruh tingkat kesiapan perangkat TIK ASN dan literasi TIK ASN terhadap implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKaP).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

Observasi: dilakukan pada OPD yang memiliki aktivitas langsung pada data dan kinerja jurnal harian pegawai. Wawancara dilakukan baik kepada para ASN maupun sejumlah unsur pimpinan yang secara langsung melakukan monitoring dan evaluasi kinerja pegawai berdasarkan data jurnal harian pegawai. Kajian pustaka baik data laporan kinerja pegawai, berbagai referensi jurnal terkait sistem informasi kinerja pegawai dan berbagai referensi lainnya yang relevan.

2.2 Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Belu dengan jumlah pegawai lebih dari tiga ribu orang ASN. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari tiga ribu ASN yang dapat mewakili seluruh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling dimana pengambilan anggota sampel pada populasi dilakukan secara acak tidak memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Berdasarkan rumus Slovin [8]

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

2.3 Analisis Data

a. Uji validitas dan reliabilitas

Pada Uji Validitas dan Reliabilitas pada penelitian ini terhadap kuesioneryang sdh di sebarakan. Penelitian ini Uji Validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

b. Penilaian tingkat kesiapan

Tingkat kesiapan pada ketiga variabel berdasarkan total jawaban responden. Selanjutnya nilai yang didapat tersebut kemudian akan dikategorikan dengan perhitungan *range score* sebagai berikut:

$$\text{Range Score} = \frac{\text{Bobot Tertinggi} - \text{Bobot Terendah}}{\text{Jumlah level}} = \quad (2)$$
$$\frac{2835 - 567}{5} = 453,6$$

Tabel 1. Level Kesiapaan

Nilai	Kategori	Keterangan
2.835-2.381,4	Level 5	Sangat Siap
2.380,4-1.926,8	Level 4	Siap
1.925,8-1.472,2	Level 3	Kurang Siap
1.471,2-1.017,6	Level 2	Tidak Siap
1.016,6 5.63,0	Level 1	Sangat Tidak Siap

c. Menyatakan Hipotesis:

H₁ : Kesiapan Infrastruktur TIK berpengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Implementasi SiKaP.

H₂ : Kesiapan Literasi TIK berpengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Implementasi SiKaP.

H₃ : Kesiapan Infrastruktur TIK dan Kesiapan Literasi TIK berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Implementasi SiKaP

d. Memilih Pengujian Statistik

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Uji normalitas ini dikatakan normal apabila nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 [9]

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan uji *Glejser*, dimana akan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi terhadap variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari > 0,05 [9]

3. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara beberapa variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* > 0,1 [9].

e. Menginterpretasikan hasil:

1. Jika nilai sig < 0,05 dan nilai α_1 , dan $\alpha_2 > 0$ maka H_1 , H_2 , dan H_3 , diterima
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$ dan nilai α_1 , dan $\alpha_2 \leq 0$ maka H_1 , H_2 , dan H_3 , ditolak

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan rumus slovin untuk jumlah populasi 3000 maka total sampel yang dibutuhkan dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat eror 5% maka $3000/1+(3000 \times 0,05^2)= 352,9$. Total responden berhasil mengisi kuesioner sebanyak 567 orang melebihi minimal sampel yang dibutuhkan. Berdasarkan rentang usia responden 63% dengan usia antara 40-45 tahun, 22% dengan usia antara 32-39 tahun sedangkan sisanya adalah lebih dari 45 tahun. Berdasarkan masa kerja 76% responden dengan masa kerja 20-37 tahun, 15% responden dengan masa kerja 0-29 tahun, sedangkan sisanya lebih dari 27 tahun. Berdasarkan jabatan dan non jabatan terdapat 25% memiliki jabatan sedangkan 75% tidak memiliki jabatan.

3.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kesiapan infrastruktur TIK ASN, Literasi TIK ASN, dan Kesiapan implementasi aplikasi SiKaP semua instrumen dinyatakan valid. Semua instrumen r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan uji Reabilitas dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan hasil uji Reabilitas variabel kesiapan infrastruktur TIK ASN, Literasi TIK ASN, dan Kesiapan implementasi aplikasi SiKaP dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60

3.3 Tingkat Kesiapan

Tabel 2. Skala Kategori

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 3. Kategori Kesiapan

No Kuesioner	Tingkat Infrastruktur TIK	Kesiapan TIK	Tingkat Kesiapan Literasi TIK		Tingkat Kesiapan Implementasi Aplikasi SiKaP	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
Item1	3,86	Tinggi	3.96	Tinggi	4.07	Tinggi
Item 2	3,91	Tinggi	3,98	Tinggi	4.09	Tinggi
Item 3	2,70	Tinggi	3.85	Tinggi	4.10	Tinggi
Item 4	4,22	Tinggi	3.93	Tinggi	4.02	Tinggi
Item 5	-	-	3.90	Tinggi	4.09	4.07
Rata-rata	3,69	Tinggi	3.93	Tinggi	4.07	Tinggi

Tabel 4. Level Kesiapan

Variabel	Nilai Kesiapan	Level
Kesiapan Infrastruktur TIK	73,77	Level 4
Kesiapan Literasi TIK	78,51	Level 4
Kesiapan Implementasi Implementasi Aplikasi SiKap	81,49	Level 4
Rata-rata	77,92	Level 4

Pada indikator kesiapan infrastruktur TIK terdapat dua item kuesioner dengan level 4, dan satu item kuesioner dengan level 3 mengakses internet melalui kantor dengan menggunakan smartphone. Sedangkan penggunaan komputer/pc atau laptop milik sendiri hal ini menunjukkan suatu daya dukung kesiapan yang cukup tinggi. Item kuesioner ini memiliki kesiapan pada level 5.

Indikator kesiapan literasi TIK terdapat empat item kuesioner berada pada level 4, sedangkan satu item kuesioner berada pada level 5. Dengan demikian level indikator/varibel berada pada level 4.

3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2009). Hasil nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 2,587 dengan demikian maka nilai sinkinfikasi $2,587 > 0,05$ berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ [8] Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas variabel kesiapan infrastruktur TIK dengan nilai VIF sebesar 1,205 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,830. Sedangkan variabel Kesiapan Literasi TIK dengan nilai VIF sebesar 1,205 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,830. Dengan demikian maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan kedua variabel bebas tidak terjadi korelasi.

3.5 Uji T dan Uji F

1. Uji T

- Diketahui nilai sig, untuk pengaruh x_1 terhadap y adalah sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,088 > t$ tabel 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat kesiapan TIK para ASN terhadap rencana implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu
- Diketahui nilai sig, untuk pengaruh x_2 terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $15,35 > t$ tabel 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat kesiapan Literasi TIK para ASN terhadap implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu.

2. Uji Model Fit (Uji F)

Berdasarkan nilai sig diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $160,394 > F$ tabel 3,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh kesiapan TIK para ASN (variabel x_1) dan kesiapan literasi TIK para ASN secara simultan (bersama-sama) terhadap implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu (variabel y)

3.6 Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), dan nilainya berkisar antara nol sampai satu (0-1). Penggunaan R Square dalam 2 variabel atau lebih harus diikuti dengan analisis Sumbangan Efektif (SE) untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini akan dilakukan 2 jenis analisis data yaitu analisis Regresi dan analisis Korelasi Pearson

Pada Output Regresion (**Coefficients**) Fokus pada kolom *Standardized Coefficients (Beta)*. Infrastruktur TIK memiliki nilai *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0,077, dan variabel LiterasiTIK 0,566

Sedangkan pada uji **Correlations** Pearson variabel x1 (infrastruktur TIK) memiliki nilai Correlation Pearson sebesar 0,311 dan variabel x2 (Literasi TIK) memiliki nilai *Correlation pearson* sebesar 0,598 berdasarkan data tersebut diatas akan dihitung Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SE). Tabel 5. menunjukan Pengujian Regresi Linier (*Standardized Coefficients Beta*) dan Koefisien Korelasi

Tabel 5. Pearson Correlation

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Koefisien Korelasi (Pearson Correlation)	R Square
Infrastrutru TIK (x1)	0,077	0,311	0,363
Literasi TIK (x2)	0,566	0,598	

Tabel 6. Tabel Nilai Sumbngan Efektif dan Sumbangn Relatif

SE	Nilai %	SR	Nilai %
X1	2,39	X1	0,066076
X2	33,84	X2	0,933924
R Square	36,24	R Square	1

Berdasarkan data diatas maka Sumbangan Efektif (SE) untuk Kesiapan Infrastruktur TIK sebesar 2,39% dan Literasi TIK sebesar 33,84%. Dengan demikian pengaruh variabel x terhadap variabel y sebesar Sumbangan Efektif (SE) sebsar 36,24%. Variabel Literasi TIK lebih dominan memberi pengaruh terhadap variabel kesiapan implementasi Aplikasi SiKaP. Sedangkan nilai Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan besarnya sumbangan variabel Infrastruktur TIK dan Literasi TIK terhadap nilai SE. Nilai SR pada Variabel x2 sebsar 0,7 dan x2 sebesar 0,93. Sumbangn Relatif Pada Variabel Kesiapan Literasi TIK lebih dominan dibandingkan dengan variabel Kesiapan Infrastruktur TIK.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel dimana terdapat 2 variabel bebas (x) yaitu kesiapan infrastruktur TIK para ASN dan Literasi TIK para ASN. Sedangkan variabel terikat hanya 1 yaitu tingkat kesiapan implementasi aplikasi sistem Informasi Kinerja Pegawai (SiKap). Berdasarkan deskripsi ketiga variabel nilai rata-rata dapat dikategori menjadi 3 jenis yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Ketiga variabel dengan kategori tinggi dengan rata-rata 3,89.



Berdasarkan uji t terdapat pengaruh kesiapan infrastruktur TIK terhadap implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu. Demikian halnya variabel literasi TIK pegawai /ASN Kabupaten Belu terhadap kesiapan implementasi aplikasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu. Berdasarkan hasil uji F terdapat pengaruh kesiapan infrastruktur TIK dan literasi TIK pegawai secara simultan (bersama-sama) terhadap kesiapan implementasi SiKaP (Sistem Informasi Kinerja Pegawai) Kabupaten Belu dengan nilai F hitung $160,394 > F$ tabel 3.01.

Tingkat kesiapan dikelompokkan menjadi lima level yaitu level 1 sampai level 5. Tingkat kesiapan Infrastruktur TIK berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,096 atau 73,77%. Tingkat kesiapan Literasi TIK para ASN Pemerintah Kabupaten Belu berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,226 atau 78,51%. Tingkat kesiapan Literasi TIK para ASN Pemerintah Kabupaten Belu berada pada level 4 dengan nilai kesiapan 2,226 atau 78,51%. Dengan demikian maka rencana implementasi aplikasi Sistem Informasi Kinerja pegawai siap untuk dikembngka dna diimplemntasikan.

REFERENCES

- S. Uyelindo Kupang, "Evaluasi Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi pada Layanan Informasi Publik dan Pengaduan Masyarakat Pemerintah Kota Kupang menggunakan COBIT 4.0 Evaluation of the Maturity Level of IT Governance for Public Information Services and Public Complaints at the Kupang City Government using COBIT 4.0 Yohanes Payong," no. 2, pp. 35–54, 2020, [Online]. Available: <http://www.jurnalinovkebijakan.com/>
- F. Andi, S. Karouw, and C. Punuhsingon, "Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Tek. Inform.*, vol. 15, no. 3, pp. 223–230, 2020.
- Kemendikominfo, "Status Literasi Digital di Indonesia 2022," *Kominfo*, no. November, pp. 205–207, 2022, [Online]. Available: <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Menteri PanRB, "Hasil Pemantauan Dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pada Instansi Pusat Dan Pemerintah Daerah Tahun 2022," *Kementerian Pendayagunaan Apar. Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indones.*, pp. 1–22, 2023.
- S. Rahayu, "Perancangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Sasaran Kerja Pegawai Dengan Model Web Based Application (Studi Kasus: Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi)," *J. Perencanaan, Sains Dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 274–285, 2021.
- N. Nurhasanah, Lisman Manurung, and Siti Julaeha, "Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah," *Publikauma J. Adm. Publik Univ. Medan Area*, vol. 11, no. 1, pp. 52–59, 2023, doi: 10.31289/publika.v11i1.9521.
- R. A. Nugroho and Y. Purbokusumo, "E-Government Readiness: Penilaian Kesiapan Aktor Utama Penerapan E-Government di Indonesia," *Iptek-Kom*, vol. 22, no. 1, pp. 1–17, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, no. April, 2016.
- I. GHOZALI, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, 2009. [Online]. Available: http://layanperpus.kwikkiangie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24249%0Ahttp://layanperpus.kwikkiangie.ac.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/9797043002.jpg